

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang merupakan inti dari bagian masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak. Hal ini menjadi pertama karena sejak anak masih ada dalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga. Hal tersebut menunjukkan keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang di biasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian.

Keluarga terjadi proses pembudayaan dari orangtua kepada anak tentang pengenalan budaya secara dini, mengenal sesama anggota dalam lingkungan yang diikuti tentang pemahaman nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kehidupan berkeluarga pula akan membuat anak-anak merasakan bagaimana perlakuan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, apakah merasa diperhatikan atau diabaikan. Disinilah anak-anak akan merasakan situasi-situasi yang menentukan perilakunya dimasa depan kelak.

Pola asuh adalah tata sikap dan perilaku orangtua dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan, dan perkembangannya dengan memberikan perlindungan kepada anak secara menyeluruh baik fisik, sosial,

maupun spiritual untuk menghasilkan anak yang berkepribadian. Pola asuh merupakan aktifitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam mempengaruhi tingkah laku anak (Geertz, 1983:50).

Seorang anak dalam keluarga akan diasuh menurut nilai budaya yang diyakini oleh orangtuanya. Proses sosialisasi nilai budaya tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal antara orang tua dan anak. Pola asuh anak dalam sebuah keluarga juga berkaitan erat dengan pola komunikasi dan relasi gender di dalamnya.

Etnis Jawa merupakan salah satu suku yang berkembang di Indonesia, mempunyai budaya yang khas, termasuk di dalamnya cara pandang dan hal-hal yang terkait dengan anak. Budaya ini terus menerus dikembangkan agar apa yang menjadi cita-cita para leluhur dapat tercapai, yaitu terbentuknya keluarga Jawa yang berbudaya. Keragaman budaya ini dapat mempengaruhi proses pengasuhan yang terjadi pada keluarga Jawa. Pada etnis Jawa, idealnya tanggung jawab ekonomi sepenuhnya dilakukan oleh ayah (suami) dan ibu berperan dalam mengasuh anak-anak. Nilai-nilai budaya yang dianut ibu lebih dominan diterapkan dalam proses pengasuhan (Reni, 2013:45).

Geertz (1983:62) menjelaskan bahwa pada masa sekarang keadaan masyarakat etnis Jawa dari adat-istiadatnya relatif berubah karena memudarnya nilai budaya dan modernisasi, namun tidak semua sistemnya hilang. Beberapa adat Jawa dalam proses pengasuhan anak ada yang berubah nilainya atau hilang, ada juga yang bertahan dengan keadaan keluarga Jawa yang berbeda beda.

Terdapat fenomena yang banyak dijumpai pada masyarakat etnis Jawa saat ini, yaitu adanya keberadaan orang tua tunggal atau disebut dengan istilah *single mother*. Perceraian maupun kematian salah seorang dari kedua orang tua adalah salah satu kondisi yang sangat mungkin terjadi pada kehidupan setiap manusia. Penyebab seseorang terpaksa harus menjalani kehidupan sebagai seorang *single mother* setiap pasangan yang berpisah karena perceraian maupun kematian tersebut memiliki anak dari perkawinannya. Maka akan terjadi pola asuh *single mother* dalam kurun waktu permanen atau sementara waktu.

Mengasuh anak bukanlah tugas yang mudah, terutama jika dilakukan oleh ibu tunggal di mana *single mother* berusaha memenuhi peran ayah dan ibu. Gaya pengasuhan dan praktik yang mencirikan teknik pengasuhan anak dalam mengelola perilaku anak. Dampak gaya pengasuhan pada perilaku anak adalah fenomena yang membutuhkan perhatian khusus (Hamzah, 2017:2).

Single mother yang terpaksa mengasuh anaknya hanya seorang diri karena bercerai dari suaminya atau suaminya meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak dan juga menanamkan nilai-nilai budaya, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang lebih memberatkan diri adalah anggapan-anggapan dari lingkungan yang sering memojokkan para *single mother*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak. Bagi seorang ibu, menjadi *single mother* merupakan pengalaman yang luar biasa berat. Terlebih disaat lingkungan tidak berpihak, terkadang seorang ibu takut jika hal tersebut dapat mempengaruhi

perkembangan anak-anaknya, sehingga diperlukan sikap kuat dan tegar terhadap setiap tantangan hidupnya sebagai teladan bagi anak-anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian secara mendalam dengan tema “Dinamika Pola Asuh Keluarga *Single Mother* Etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Latar Belakang *Single Mother* pada keluarga etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Dinamika Pola Asuh anak keluarga *Single Mother* etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Pola pengasuhan anak keluarga *Single Mother* etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Pengetahuan *Single Mother* tentang pola pengasuhan etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
5. Proses pendekatan yang dilakukan *Single Mother* terhadap anak keluarga etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
6. Hubungan antara *Single Mother* dan anak keluarga etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
7. Perilaku anak *Single Mother* dalam keluarga Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang *single mother* pada keluarga Etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara ?
2. Bagaimana pola pengasuhan *single mother* pada keluarga Etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara ?
3. Bagaimana dinamika pola asuh *single mother* pada keluarga Etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara ?

1.4. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan:

1. Latar belakang *single mother* pada keluarga Etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Pola pengasuhan anak *single mother* dari teori yang mendukung pada Keluarga Etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Dinamika pola asuh *single mother* pada keluarga Etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Faktor penghambat pola asuh *single mother* pada Keluarga Etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara
5. Strategi yang dilakukan *single mother* pada keluarga Etnis Jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penulis dapat berbagi ilmu pengetahuan mengenai dinamika pola asuh orang tua *single mother* pada keluarga etnis jawa di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa Antropologi khususnya untuk dibidang kajian Antropologi Pendidikan.
2. Secara praktis, bisa menjadi referensi bagi Pemerintah dalam pelestarian Kebudayaan Jawa melalui Pola Asuh yang menanamkan nilai-nilai budaya dalam keluarga, sehingga tercipta hubungan masyarakat rukun dan harmonis.

